

**SEED**

---

JUNE 2022

**BERSUKACITA  
DALAM  
[PENCOPAAN]**



## TABLES OF CONTENTS

EASY DIGEST	[3]
Certainty of His Promises	
MAIN SEED	[4]
Bersukacita Dalam Pencobaan	
INTERACTIVE	[8]
The Greatest Comeback	
RELATIONSHIP	[10]
Beyond Death Do Us Apart	
PERSONAL DEVELOPMENT	[12]
My Steadfast Hope	
MY STORY	[14]
Mahkota Kehidupan	
BIBLIOPHILIA	[15]
God Is the Gospel	
NEWS / HIGHLIGHTS	[16]

SUNDAY IS  
BETTER  
WITH YOU

indonesian service

**10AM**

kids service

**10AM & 4PM**

international service

**4PM**

e.t service

**10AM**

**ROCK SYDNEY CENTRE**

1/83-85 Whiting St

Artarmon NSW 2064

0401 157 767

[office@rocksydney.org.au](mailto:office@rocksydney.org.au)

# CERTAINTY OF HIS PROMISES

BY NOVITA SUNG

When I reflect on my fitness journey, I get a sense of this verse in Romans 5:3 "knowing that suffering produces endurance." A few years back, I signed myself up for a gym membership. In recent years, my goal has changed from just wanting to be fit to wanting to be toned. Hence, I started to join high-intensity classes that involve both weights and cardio to build my muscle strength.

As many of you know, if we want to see results, we need to persevere and be consistent. It takes a lot of hard work, sweat and pain to build up our muscles and get toned. As the phrase says, "no pain, no gain." Most of the time, I would be gasping for breath during the cardio workout and struggle with the weight exercises. The next day after the classes, some parts of my body would ache. The struggle is real! At least for me.

However, even with the struggle and pain, I choose to strive and carry on with the workout each week because I know that this hard work will pay off. I have the certainty of the result in mind hence I persevere to this day.

Now, when I come to think of it. Isn't this like our Christian faith?

In life, I've been through different seasons; there are times when I am in the mountain high and there are times when I am in the valley low. What brings me through it is not in my ability to fix everything but in the assurance that Jesus who has shed his blood for me loves me and will never forsake me. He is faithful and the certainty of His promises has guaranteed that what is broken in this world will one day be restored.

As John Piper says: "Faith begins with a backward look at the cross, but it lives with a forward look at the promises."

We can remain faithful even during times of suffering because of what he has done on the cross for us and in knowing that everything that happens in our life is for our good and His glory.

Our hope is in the certainty of His promises.

# BERSUKACITA DALAM [PENCobaAN]

BY PS. YOSIA YUSUF

1 PETRUS 1 : 6-7

“

*Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu--yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api--sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.*

”

Lebih dari surat lain apa pun dalam Perjanjian Baru, 1 Petrus berbicara tentang realita penderitaan yang dialami umat Kristus. Banyak ahli Alkitab yang percaya bahwa 1 Petrus ditulis pada masa penganiayaan umat Kristus di bawah kaisar Nero. Orang-orang Kristen disiksa dan dibunuh sebagai hiburan di Colosseum. Dan melalui surat ini Petrus mengatakan bahwa meskipun di tengah penganiayaan dan pencobaan, umat Kristus selalu memiliki alasan untuk bersukacita. Umat Kristus adalah sekelompok orang yang selalu kagum dan heran akan apa yang telah dilakukan Tuhan bagi mereka. Dan tidak ada yang bisa mengambil kebenaran ini dari mereka. Tidak ada pencobaan, tidak ada penderitaan, tidak ada kematian. Dalam keadaan apapun, umat Kristus selalu dapat bersukacita.

Namun Petrus juga mengatakan bahwa kita berdukacita oleh berbagai-bagai cobaan. Petrus mengakui kenyataan bahwa ketika kita menghadapi berbagai cobaan, kita akan bersedih. Namun pada saat yang sama, kita bersukacita. Jadi ini bukan bersedih terlebih dahulu

dan kemudian bersukacita nanti. Ini adalah kesedihan dan sukacita pada saat yang bersamaan. Kita tidak bersukacita sewaktu kita sudah melewati pencobaan, tetapi kita bersukacita di dalam pencobaan. Inilah kehidupan Kekristenan. **Berjalan bersama Yesus seringkali melibatkan sukacita besar dan rasa sakit yang dalam pada saat yang bersamaan. Kita berdukacita karena pencobaan itu menyakitkan, tetapi kita bersukacita karena kita tahu bahwa Tuhan menggunakan pencobaan untuk mempertahankan iman kita.** Karena meskipun kita adalah orang Kristen, kita mudah tergoda untuk menaruh harapan kita pada hal-hal lain di samping Tuhan. Dan Tuhan dalam kasihNya harus mengungkapkan hal itu kepada kita melalui pencobaan. Cobaan mengungkapkan di mana kita menaruh harapan kita. Itu sebabnya Petrus di terjemahan Inggris berkata, **“if necessary.”** Tuhan hanya mengirim cobaan jika diperlukan. Itulah sebabnya kita bersukacita dalam pencobaan karena pencobaan dirancang untuk kebaikan kita.

Jika harapan kita ada dalam hal lain selain Yesus, kita akan berduka dan hancur ketika hal itu diambil dari kita. Tidak akan ada sukacita. Tetapi jika harapan kita ada di dalam Yesus, maka kesedihan mendalam yang kita alami juga akan menghasilkan sukacita yang dalam. Bagaimana itu bisa terjadi? Karena apa yang Petrus katakan selanjutnya. **Pencobaan dirancang untuk membuktikan kemurnian iman kita yang lebih berharga daripada emas.** Emas adalah simbol barang yang sangat berharga. Untuk menjadikan emas itu lebih berharga, mereka akan menaruh emas itu melalui api untuk membakar semua kotoran yang menempel pada emas. Dan inilah yang pencobaan lakukan bagi iman kita. Pencobaan menyingkirkan kotoran dalam iman kita. Pencobaan membakar kebenaran diri kita sendiri dan harapan palsu dan kemudian mendorong kita kepada Yesus. Tuhan memurnikan iman kita karena iman yang tulus jauh lebih berharga daripada emas. Mengapa iman yang murni jauh lebih berharga daripada emas? Karena akan tiba harinya dimana emas tidak lagi berharga. Tetapi iman bernilai kekal. Iman yang murni akan membawa kita kepada warisan yang kekal. Dan dengan memurnikan iman kita, Tuhan sedang menopang iman kita sampai akhir.

**"Pencobaan dirancang untuk membuktikan kemurnian iman kita yang lebih berharga daripada emas."**

**"Sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diriNya."**

Petrus

Dan apa hasil dari permurnian iman kita? Petrus berkata, **"sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diriNya."** Saya selalu berpikir bahwa ayat ini berarti bahwa kemurnian iman kita akan menghasilkan Tuhan menerima puji-pujian, kemuliaan dan kehormatan yang seharusnya. Dan itu tidak salah. Kebenaran ini dinyatakan di seluruh Alkitab. Tetapi semua komentar yang saya baca, memberikan dua makna pada perkataan ini dan mereka cenderung ke makna yang berbeda dari yang saya mengerti sebelumnya. **Apa yang ada dalam pikiran Petrus di sini bukanlah kemuliaan, puji-pujian, dan kehormatan yang pada akhirnya akan kita berikan kepada Tuhan. Tetapi sebaliknya. Ini berbicara tentang kemuliaan, kehormatan dan puji-pujian yang akan kita peroleh dari Tuhan.** Tuhan semesta alam akan berkata kepada kita di akhir semuanya, "Bagus, hamba yang baik dan setia. Masuklah ke dalam kebahagiaan tuanmu. Aku akan memberimu pakaian puji-pujian. Aku akan menghormatimu. Dan aku akan menyelubungimu dengan kemuliaan." Tujuan dari pencobaan adalah agar Tuhan dapat menopang iman kita sampai akhir dan memberikan kita puji-pujian, kemuliaan dan kehormatan saat kedatangannya yang kedua kali. Itulah sebabnya kemurnian iman lebih berharga daripada emas. Maka dari itu kita bisa bersukacita dalam pencobaan.

Tetapi darimana kita bisa yakin bahwa Tuhan pasti menopang iman kita sampai akhir? Di ayat 10 sampai 12, Petrus menulis bahwa para malaikat ingin melihat Injil. Kata ingin di sini berasal dari kata gairah. Para malaikat bergairah melihat Injil. Maksud saya, para malaikat sudah ada untuk berapa lama? 1 miliar tahun? Saya tidak tahu. Tetapi mereka tidak pernah bosan untuk melihat Injil. Mereka ingin melihatnya lebih lagi. Sangat mengejutkan pikiran mereka bagaimana Raja mereka, Tuhan yang mulia, berdaulat dan agung, menulis sebuah kisah dimana dia memberikan hidupNya untuk hidup kita. Di mana dia menukar kebenaranNya dengan dosa-dosa kita. Di mana dia mengambil seorang pemberontak seperti anda dan saya, dan memahkotai kita dengan kemuliaan, kehormatan dan puji-pujian. Dan jika itu benar, jika Yesus rela mati untuk kita yang tidak layak, maka kita bisa memiliki kepastian bahwa dia tidak akan gagal menopang kita melalui berbagai-bagi pencobaan.





# THE GREATEST COME BACK

BY EDRICK

In 1999, Manchester United produced one of the greatest comebacks in the soccer world. They were losing 1-0 to Bayern until at the end of the game they scored two goals in 3 minutes of injury time to secure the European Trophy. Since that match, every time I played in a competition and my team was trailing and the match was almost over, I always went back and remember that greatest comeback moment. Somehow, it gave me some courage to keep pushing but most of the time my team ended up losing. But there is another greatest comeback that has the power to give us victory. It is the resurrection of Jesus Christ. This resurrection of Jesus is the heart of Christianity.

In our Christian life, we will face many struggles and tribulations. There will be times when you feel as if you won't be able to endure the difficulties you are dealing with. There will be times when it appears that the easiest option is to give up and run away from God. In this situation, we can learn from the church in Smyrna (Rev 2:8-11). The church endured many sufferings and hardships, but they remain faithful to God.

## HOW CAN WE BE FAITHFUL TO GOD?

One of the common issues of being faithful is relying on our strength. The problem with relying on our strength is that we are weak, sinful, fragile, and limited. The church in Smyrna can remain faithful to God in midst of suffering because they fixed their eyes upon Jesus, His Death and His Resurrection. They believed that Jesus is the only source they need to finish their race. They believe that Jesus who died and come back to life knows all about their suffering and their tears.

At various times of our life, we may face a deep problem such as a job loss, or the death of people we cherish. We tend to panic and be filled with fear. But Jesus reminded us to "Be Faithful and Fear Not" (Rev 2:10). Jesus was faithful unto death and rose again in victory. What an encouragement to us! **Being faithful is not trying our best and rely on our strength but it is a calling of actively participating in the victory of Christ.** The God we serve has promised to never fail us. We have victory because we know that no matter what we face, we will never be alone; God will be with us at all times. The resurrection is the proof that we matter to God. Jesus died for us and rose again to show how valuable we are to Him. It means that we do not need to live in guilt anymore because Jesus has paid for all our sins and the resurrection is the proof of that transaction. It means that there is hope for us that there is life after death. It is not just a myth. It is the truth because Jesus is alive, and death is not the end. Without a doubt, Jesus' resurrection will always be the greatest comeback throughout history.

# B E Y O N D [ D E A T H D O ] U S A P A R T [ ]

BY GRACE SUSATYO



I love listening to wedding vows and I think the pinnacle moment would be the '**Till Death Do Us Apart**' famous phrase. Such a beautiful phrase to say but not an easy one to accomplish. Excuse how my weird brain works, but that phrase somehow leads me to a question "Just like a marriage, will I be able to stay faithful to Christ until the end, especially when tribulations come my way?"

I could only wish and wonder if there are steps in the Bible that I can follow that will guarantee me to remain faithful to Christ until the end. Unfortunately, there is no such thing.

Jude 1:20 reminds us to build ourselves up in our most holy faith and pray in the Holy Spirit in our spiritual journey. Faith is like a muscle. So, if we want to grow strong in our faith, we must exercise our faith.

Reading and meditating on God's Word consistently, without a doubt, will slowly grow our seed of faith. God's Word is powerful to rebuke us and change our incorrect mindset. His Word is able to strengthen us and give us hope when we are faced with hard and difficult situations. Prayer also plays important role in our faith exercise. Do cry out to God in our daily prayers. God loves to listen to the cry of our hearts, the need for His renewed strength.

Being part of a Christ-centred community also helps us grow. And I highly encourage you to join one if you have not yet joined any. A Christ-centred community is a safe place where we can share our struggles and challenges in life. When we are down, our community can pray, encourage, lift us up and help us grow.

In our exercise, we push against any resistance, endure any discomfort, and persevere with the challenges presented. Not an easy journey; but if we are consistent and disciplined enough; just like exercise, we will surely see our muscles of faith growing.

But exercising our faith does not mean that we will be perfect at all times. It does not mean that we will not struggle or that we will not make poor decisions. True faithfulness means being devoted to Christ in every season of life. We can press forward in spite of our challenges and struggles, holding tightly to our Saviour who holds us first.

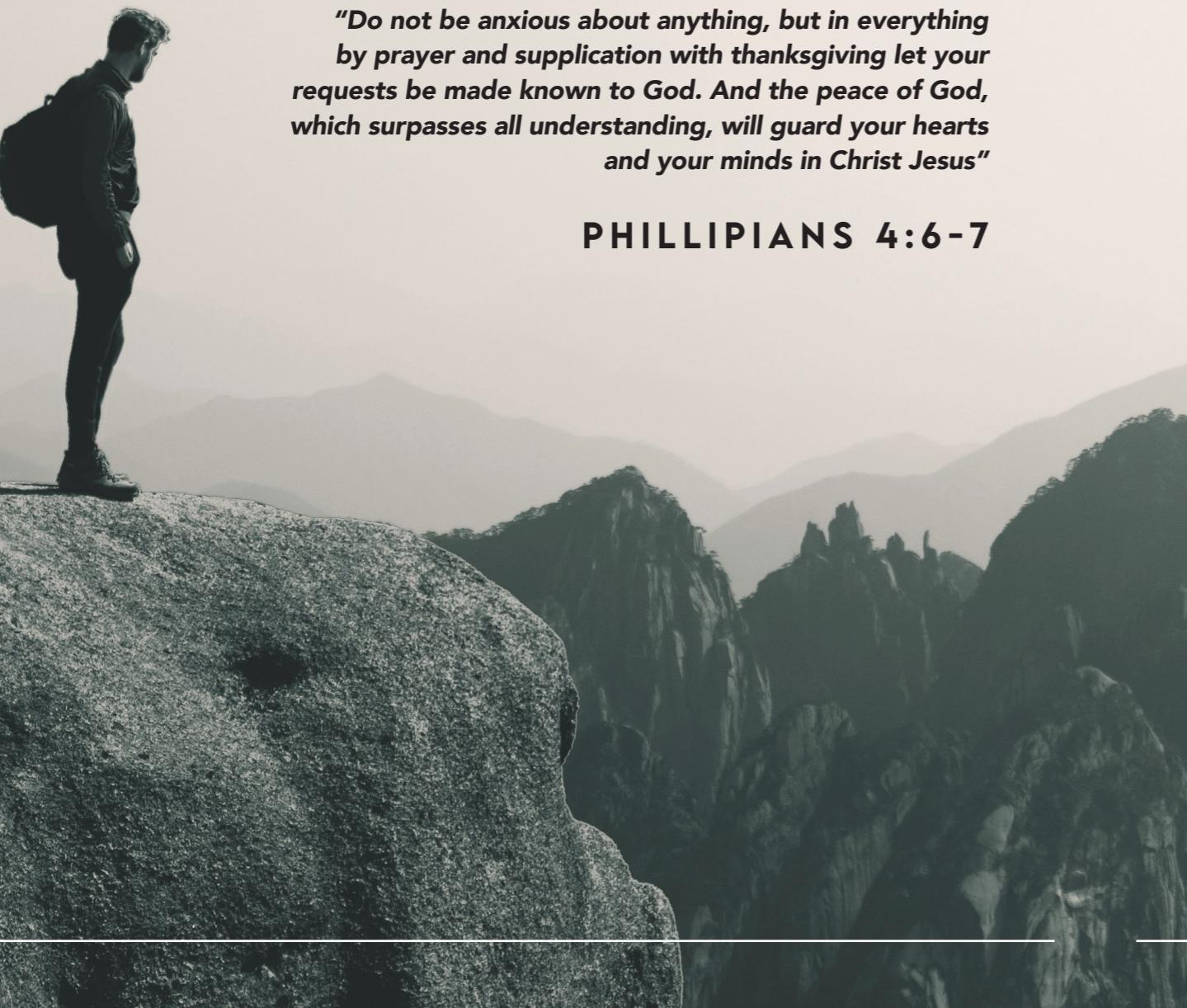
Our limitations and weakness can point to our strong God. Being faithful in what life throws us with, we do this for His glory and in His strength, no matter how strong or weak we might feel. Christ's death and His resurrection have guaranteed our victory. Therefore, we can find assurance that we can stay faithful not by our own strength but only His strength; not only in this life but beyond death do us apart.

# MY STEADFAST HOPE +

BY JOSHUA TIE

***"Do not be anxious about anything, but in everything by prayer and supplication with thanksgiving let your requests be made known to God. And the peace of God, which surpasses all understanding, will guard your hearts and your minds in Christ Jesus"***

**PHILLIPIANS 4:6-7**



Church, we have officially made it to the halfway mark of 2022! Without a doubt it feels like time is racing through another year, only this time it feels even quicker than normal – *though how many times have we said this previously?* Before you know it, we will see Christmas trees popping up around town and find ourselves regrettably humming along to ‘All I Want For Christmas’.

Now while some of you may be celebrating how awesome this year is going, I know there are many of us who are finding this period quite challenging and are struggling to get by. There is no changing the fact that the world has experienced so much in the last 2.5 years, from the Covid-19 pandemic to the more recent European conflict. And though these things seem remote at the beginning, we are seeing the cracks come through closer to home in that now our close friends and family are becoming sick, have lost jobs, or are struggling to make ends meet because of the rising cost of living. Perhaps you are the one that is currently going through this hardship.

With so much bad news happening, it is no surprise that we are finding it difficult to find joy in the things that we do. Our conversations with one another focus on how bleak the future is, ministry becomes a chore, we no longer feel motivated and will turn to anything that will give us momentary distraction.

Having found myself in this situation several times, I would also try to encourage myself that “*it will get better*” and that “*I can make it*”, but my anxiety, stress, temper and impatience would still remain, and slowly wind me back to where I was at the beginning. I felt utterly helpless.

Yet it was in the times of feeling helpless that bible verses about Jesus not leaving us became all the more real to me. The moments where I sought God with a restless heart were the moments that I felt most at peace, and over time His invisible presence became more true and comforting than the things that were visible. Though the source of my struggles and worry would still remain, I found a renewed strength in knowing that all I had to do was hope in the sovereign God who created the universe.

There are many of us today who need to be reminded of the hope that we have in Christ. Through His finished work at the cross, our relationship with God the Father is restored. We can have the confidence to bring our despair to Him and find ultimate rest. And whilst the things around us may seem to fall apart, we can have a renewed hope that such strife is temporary and that we can find strength in knowing that God’s love for us is eternal.



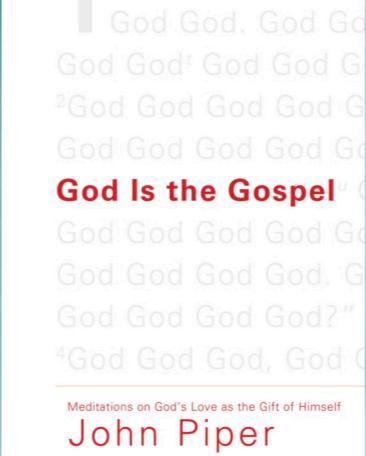
# MAHKOTA KEHIDUPAN

BY SANDHY MASSIE

Sepertinya kehidupan di 2-3 tahun terakhir ini banyak sekali bencana yang melanda dunia ini. Hanya dalam rentan waktu yang singkat, dunia sudah banyak sekali mengalami banyak persoalan, mulai dari pandemik yang belum berakhir, hujan dan banjir, perang di Ukraina, kenaikan harga bahan pokok dan banyak hal negatif lainnya yang terjadi. Sebagai orang percaya kita akan bertanya kenapa Tuhan mengijinkan semuanya ini terjadi jika Tuhan benar-benar mencintai kita dan dunia ini? Atau kenapa Tuhan mengijinkan permasalahan ini terjadi di dalam kehidupan saya dan keluarga saya, padahal saya sudah setia mengikuti dan melakukan kehendak Tuhan.

Wahyu 2:10 adalah salah satu jawaban dari keraguan ataupun ketakutan disaat pencobaan atau disaat permasalahan datang silih berganti di dalam kehidupan kita ini, dimana ayat ini memberikan penguatan supaya kita tidak takut di dalam setiap pencobaan atau masalah yang datang. Selanjutnya kalau kita meneliti lebih lanjut di dalam ayat ini dikatakan “Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai”, jadi sesungguhnya Tuhan membiarkan diri kita untuk dicobai, tetapi mengapa dicobai? Secara tidak langsung Tuhan Kembali menjawab bahwa “Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu **mahkota kehidupan**”, jadi kesetiaan kita disini sedang diuji di dalam banyak macam pencobaan hidup, dan mungkin ada kalanya kita tidak pernah akan mengerti mengapa.

Seperti layaknya kisah Ayub, Yusuf dan Ester, dimana mereka tidak mengerti kenapa pencobaan itu terjadi di dalam hidup mereka, begitu juga dengan kita. Satu hal yang kita bisa pegang dengan pasti disaat kita di dalam masa-masa kesulitan atau di masa dimana kita mungkin sedang diuji oleh Tuhan dan apabila kita tetap setia dan bertahan sampai akhir, yaitu kita akan mendapatkan ‘**mahkota kehidupan**’. John Piper berkata bahwa ini artinya ‘**Dia akan membangkitkan kita dari kematian dan akan memahkotai kita dengan jenis sukacita abadi dihadapanNYA yang akan mengantikan kerugian kita sepuluh ribu kali lipat**’. Jadi sekali lagi ‘**Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia**’ (Yakobus 1:12).



# GOD IS THE GOSPEL

BY JOHN PIPER

A REVIEW BY PS. YOSIA YUSUF

Bayangkan jika suatu hari anda bertemu Jeff Bezos dan dia bertanya kepada anda, “Mintalah satu pemberian dariku. Apapun itu, aku akan memberikannya kepadamu.” Apa jawaban anda? Wikipedia menulis bahwa total nilai kekayaan bersihnya adalah USD 8 triliun. Jadi, apa yang akan anda minta dari Jeff Bezos? Anda dapat memiliki apa pun yang diinginkan hati anda. Sekarang bayangkan jika Tuhan menanyakan hal yang sama kepada anda. Apa pun satu hal yang anda inginkan, Dia akan memberikannya kepada anda. Apakah anda akan meminta rekening bank yang besar? Keluarga yang bahagia? Karir yang gemilang? Kekuasaan? Kesembuhan? Apa satu hal yang akan anda minta?

Beberapa tahun yang lalu, seseorang bertanya kepada John Piper apa buku terpenting yang pernah dia tulis. Piper menjawab tanpa ragu-ragu, “God is the gospel.” Dan saya sangat setuju. Dalam buku ini, Piper berpendapat bahwa Injil Yesus Kristus terutama bukan tentang apa yang kita dapatkan dari Allah. Piper mengajukan pertanyaan yang mendalam, “Apakah anda merasa lebih dikasihi karena Allah melakukan begitu banyak hal untuk anda, atau karena, dengan mengorbankan Putra-Nya, Dia memampukan anda untuk menikmati pribadi-Nya selamanya?” Puji Tuhan untuk pengampunan dosa, adopsi, dan warisan kekal di masa depan. Namun tujuan dari semua pemberian ini adalah agar kita mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan Allah.

Buku ini secara radikal mengubah pemahaman saya tentang Injil dan menegur hati saya yang penuh dosa. Seringkali, saya lebih bersukacita dalam pemberian Injil daripada Pemberi Injil. “Tujuan dari buku ini adalah bahwa Injil Kekristenan bukan hanya bahwa Yesus mati dan bangkit kembali; bukan hanya bahwa peristiwa-peristiwa ini meredakan murka Allah, mengampuni dosa, dan membenarkan orang berdosa; dan bukan hanya bahwa penyebusan ini mengeluarkan kita dari neraka dan ke surga; tetapi bahwa mereka membawa kita kepada kemuliaan Allah di wajah Yesus Kristus sebagai harta kita yang tertinggi, memuaskan, dan abadi.” Semua pemberian Injil yang indah memungkinkan kita untuk memiliki Allah sebagai kepuasan tertinggi kita. Allah adalah kabar baik dari Injil. Buku ini wajib dibaca oleh setiap umat Kristus.

26TH ROCK SYDNEY  
ANNIVERSARY

SAVE THE DATE

20 TH  
AUGUST  
2022

@ 4 PM

3 RD  
JUNE

AMBASSADOR  
CELEBRATION  
7PM VIA  
ZOOM

BASIC  
CHRISTIANITY  
7PM VIA  
ZOOM

17 TH  
JUNE

SUBSCRIBE TO OUR YOUTUBE CHANNEL



ROCK SYDNEY

1.8K subscribers

SUBSCRIBED



TO GET THE LATEST VIDEO